

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIER DAN PERSPEKTIF MASA
DEPAN DENGAN KESULITAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA SANTRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh :

Hayyina Tazkiyatin Nada

NIM 22107010026

Dosen Pembimbing Skripsi :

Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Psi

NIP. 19731229 200801 2 005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4596/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA EFikasi DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER
DAN PERSPEKTIF MASA DEPAN DENGAN KESULITAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA SANTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HAYYINA TAZKIYATIN NADA
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010026
Telah diujikan pada : Jumat, 31 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi, M.Si, Psi
SIGNED

Valid ID: 6a857c8196410



Penguji I

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

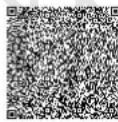
Valid ID: 6a839a07be1bc



Penguji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED

Valid ID: 6a8692b57d0be



Yogyakarta, 31 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a857d15c7125e

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hayyina Tazkiyatin Nada
NIM : 22107010026
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul "Hubungan Antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Perspektif Masa Depan Dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Santri" adalah karya asli dari peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi manapun. Selanjutnya, skripsi ini juga bukan merupakan hasil plagiasi karya milik orang lain. Adapun sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Yang menyatakan,



Hayyina Tazkiyatin Nada

NIM. 22107010026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Nota Dinas Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hayyina Tazkiyatin Nada

NIM : 22107010026

Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Santri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2026
Pembimbing


Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani,
S.Psi., M.Psi., Psi.

NIP. 19731229 200801 2 005

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu
dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk
bagimu.”*

(QS. Al-Baqarah : 216)

*“The good life is a process, not a state of being. It is a direction,
not a destination.”*

(Carl R. Rogers – *On Becoming a Person*, 1961)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT., atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

Abah dan Ibu, Abah Mahfudh dan Ibu Alil Maunah, dua orang yang menjadi alasan terbesar penulis untuk terus melangkah. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah kurang, dan kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Di balik setiap langkah yang berhasil ditempuh, ada pengorbanan yang mungkin tidak pernah dapat terbalaskan dengan kata-kata. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Abah dan Ibu, serta membalas setiap kebaikan Abah dan Ibu dengan balasan terbaik.

Untuk kedua adikku tersayang, Muhammad Fahmi Najib dan Emira Nilna Amaniya. Terima kasih telah menjadi bagian dari rumah yang selalu menanti kepulanganku. Semoga langkah kecil ini dapat menjadi petunjuk arah bagi perjalanan hidup kalian nanti, bahwa setiap doa, usaha, dan kesabaran akan menemukan jalannya pada waktu yang telah Allah tetapkan.

Seluruh guru, dosen, dan almamater tercinta, TK Muslimat NU Mafatihul Ulum, MI NU Banat Kudus, MTs NU

Banat Kudus, MA NU Banat Kudus, Pondok Pesantren Yanabii'ul Ulum War Rahmah (PPYUR) Banat Kudus, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, dan tentunya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan ruang bagi penulis untuk belajar, bertumbuh, dan mengenal kehidupan dari berbagai sudut pandang. Setiap ilmu, nasihat, dan pengalaman yang diberikan akan selalu menjadi bekal yang berharga dalam setiap jengkal langkah ke depan.

Untuk diriku sendiri, terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah. Terima kasih telah melewati hari-hari yang tidak selalu mudah, belajar menerima bahwa tidak semua rencana berjalan sebagaimana yang diharapkan, namun setiap proses selalu membawa pelajaran yang tidak sia-sia. Skripsi ini bukan sekedar akhir dari masa studi, tetapi menjadi pengingat bahwa setiap langkah, sekecil apapun, adalah bagian dari perjalanan untuk terus bertumbuh. Semoga apa yang telah dimulai dengan doa senantiasa dilanjutkan dengan ikhtiar, dijaga dengan keikhlasan, dan diakhiri dengan kebermanfaatan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat, pertolongan, kasih sayang, serta kemudahan yang senantiasa dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak selalu berjalan dengan mudah. Berbagai tantangan, keraguan, revisi, serta proses belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan ini. Namun, berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.

3. Ibu Denisa Apriliyawati, S.Psi., M.Res., selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan, arahan, serta setiap masukan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap diskusi dan koreksi yang Ibu berikan menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan penelitian ini, tetapi juga dalam belajar berpikir secara lebih kritis dan sistematis.
5. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ruang untuk belajar, berproses, dan bertumbuh selama masa perkuliahan.
6. Seluruh staf akademik dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu berbagai keperluan administrasi selama masa studi.
7. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kesediaan dan kontribusi yang

diberikan, penelitian ini tidak dapat terlaksana dengan baik.

8. Seluruh pengasuh, pengurus, serta teman-teman di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, yang telah menjadi rumah kedua selama penulis menempuh pendidikan di Yogyakarta. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang mengajarkan makna tentang kehidupan, bahwa segala proses yang dilalui akan berakhir manis. Semoga Allah menjaga teman-teman dengan sebaik-baiknya.
9. Untuk cinta pertamaku, Ayahanda yang tampan nan gagah berani, Abah Mahfudh, sosok yang akan selalu memasang tameng, menjadi garda terdepan dalam keluarga, yang tak cukup diceritakan dalam seratus halaman. Terima kasih telah mengusahakan hidup yang layak, juga dukungan dalam berbagai bentuk yang tak terhitung nilainya bagi penulis. Terima kasih telah menjadi sosok teladan yang tak goyah mempertahankan kebaikan, seiring dengan ketulusan, keikhlasan, dan keteguhan hati yang mengagumkan. Terima kasih untuk cinta yang tak pernah kurang dan tak akan habis, meski tak selalu diungkapkan dengan kata-kata. Pengorbanan, waktu, nasehat, juga telepon – yang meski jarang, namun selalu terjawab ketika dibutuhkan, adalah bukti cinta paling nyata dari peran seorang ayah kepada anak perempuannya. Penulis

bangga memiliki peran Abah yang hebat sebagai bagian dari perjalanan hidup penulis. Hiduplah lebih lama, menyaksikan hal-hal menyenangkan menyertai. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebaikan dalam bentuk yang lebih indah.

10. Untuk Ibunda tercinta, Ibu Alil Maunah, perempuan hebat yang selalu penulis kagumi setiap jengkal tentangnya. Terima kasih untuk peran Ibu yang dijalankan dengan baik, untuk cinta yang tak pernah lekang oleh waktu, dan ketulusan yang tak mampu diungkapkan dengan puisi. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus dilangitkan, kasih sayang yang tak pernah kurang, dan segala dukungan yang selalu mengiringi proses, perjuangan, dan usaha penulis. Terima kasih selalu menjadi tempat pulang paling nyaman yang menjadi alasan penulis tetap kuat, mencoba lagi, dan bangkit lagi meskipun segalanya terasa melelahkan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan, pengorbanan, dan ketulusan Ibu dengan sebaik-baik balasan.

11. Untuk dua orang yang selalu menghidupkan suasana rumah, adik-adikku tersayang, Muhammad Fahmi Najib dan Emira Nilna Amaniya. Terima kasih telah menjadi adik-adik yang manis, sekaligus teman bertumbuh penulis sejak kecil. Untuk canda tawa,

lelucon aneh yang seringkali hanya kita pahami sendiri, juga tingkah usil satu sama lain yang menyulap rumah menjadi kapal pecah. Kalian adalah teman hidup penulis, yang menjadi saksi proses bertumbuh, jatuh bangun, bahkan segala kurang lebihnya penulis sebagai kakak, sebagai anak pertama, dan sebagai manusia. Semoga pencapaian yang kecil ini dapat menjadi motivasi yang besar bagi adik-adik untuk menjadi jauh lebih hebat. Tumbuhlah dengan baik, kejar mimpi dan cita-cita, perjuangkan segala hal baik yang menjadi harapanmu, adik-adikku. Semoga Allah memudahkan segala niat dan langkah kalian dalam kebaikan.

12. Untuk seluruh dosen, guru, dan almamater penulis, KB Al-Qudsy, TK Muslimat NU Mafatihul Ulum, MI NU Banat Kudus, MTs NU Banat Kudus, MA NU Banat Kudus, PP. Yanaabii'ul 'Ulum War Rahmah (PPYUR) Banat Kudus, PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, dan tentunya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas setiap ilmu, bimbingan, pengalaman, dan nilai-nilai kehidupan yang telah diajarkan. Untuk ruang belajar bernama kelas yang membentuk karakter, pola pikir, dan pribadi penulis seperti hari ini. Untuk seluruh pengajar bagi penulis sejak KB hingga kini di ujung perkuliahan, terima kasih atas segala pendidikan dari usia dini yang

menjadi pondasi bagi jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya. Meski ingatan penulis terbatas, nama-namamu akan selalu abadi dalam kebaikan dan pengorbanan yang meninggalkan jejak dalam riwayat hidup penulis. Semoga Allah senantiasa memberi kesehatan, panjang umur *fii 'afiyah*, melimpahkan kebaikan yang tiada habisnya, dan memberi balasan terbaik atas segala jasa, tenaga, waktu, dan banyak hal yang telah dikorbankan demi panggilan jiwa, mendidik anak bangsa.

13. Untuk teman-teman Psikologi kelas A angkatan 2022, terima kasih telah menjadi teman belajar yang menyenangkan. Meski banyak tantangan, bersama kalian segalanya terasa ringan. Kelas yang hidup dengan diskusi, diselingi canda tawa, terkadang air mata yang turut mengambil perannya, akan menjadi kenangan manis yang ingin selalu penulis putar kembali. Terima kasih telah menjadi teman-teman yang baik, sekaligus tempat yang nyaman untuk berbagi cerita, mengurai keluh kesah, bertukar pikiran, saling mendukung, dan menemani perjalanan akademik sejak awal hingga akhir. Meski tidak lagi duduk bersama dalam satu ruang, penulis menunggu segala kabar baik dari teman-teman. Semoga selalu dikelilingi dan disertai kebaikan dalam setiap langkah

teman-teman untuk melanjutkan fase kehidupan selanjutnya.

14. Untuk sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan, Risma Kholilatus Salma dan Najwa Qonitah. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi hal-hal yang terkadang terasa berat untuk diceritakan. Terima kasih telah menerima penulis dengan segala kurang dan lemahnya. Untuk setiap momen, kebersamaan, suka dan duka yang telah kita lalui bersama, semoga menjadi cerita indah yang menyenangkan untuk diceritakan pada anak-anak kita nanti. Meski akan jarang berjumpa, penulis menanti segala kabar baik. Doa penulis selalu menyertai kemanapun kalian melangkah.
15. Untuk keluarga kedua penulis di Krapyak, Fella, Nunqie, Saechat, Fathya, dan Nilna, yang memiliki grup WhatsApp bernama Bolo Kudus. Meskipun tak semua berasal dari Kudus, namun disatukan oleh dua Kota yang indah, menempuh pendidikan di Kudus lalu bertemu dan menjadi keluarga di Yogyakarta, Krapyak tepatnya. Betapa takdir dengan ‘tidak sengaja’ mempertemukan kita dan menjaga persahabatan ini. Terima kasih telah menjadi teman nostalgia penulis kala rindu dengan kota asal. Atas setiap cerita, sesi *deep talk*, berbincang di depan Qmart, mencari waktu luang di antara orang-orang

sibuk untuk sekedar menghabiskan waktu bersama, juga doa, dukungan, dan kekuatan yang saling menyertai. Segala kebersamaan, lelucon yang garing, bahu yang tersedia untuk bersandar, juga peluk yang siap sedia ketika dunia tak berpihak, akan menjadi bagian dari tujuh menit terakhir penulis yang sangat hangat. Terima kasih, *guys*, semoga ringan langkah kalian kemanapun tujuan bermuara.

16. Terakhir, untuk penulis, Hayyina Tazkiyatin Nada. Terima kasih tetap berdiri dengan tegap, meski lelah menyergap. Terima kasih tetap melangkah, meskipun kecil, namun ia juga bagian dari usaha. Untuk malam-malam yang dilalui dengan air mata, pagi hari yang tetap kembali pada rutinitas, dan sore yang tetap dijalani dengan berbagai peran sekaligus, mari rayakan dengan bangga. Bahwa setiap proses tidak selalu berjalan lurus, namun setiap jalan berlubang, tanjakan, tikungan tajam yang menukik, dan bebatuan besar, akan membentuk pribadi yang tangguh. Terima kasih telah belajar dari setiap proses, pengalaman, dan perjalanan yang tak mudah, bahwa wajar apabila kita pernah salah dalam mengambil keputusan, pernah keliru dalam mengambil langkah, atau menyesal dengan jalan yang dipilih. Karena kita manusia, yang memiliki kesempatan tak terbatas untuk terus mencoba, belajar dari kesalahan, dan mengulang

kegagalan hingga sampai pada keberhasilan. Semoga pencapaian kecil ini menjadi gerbang menuju mimpi, harapan, dan cita-cita yang lebih besar.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	13
C. Manfaat Penelitian.....	13
D. Keaslian Penelitian.....	16
BAB II DASAR TEORI.....	32
A. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier.....	32
B. Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	46
C. Perspektif Masa Depan.....	50
D. Dinamika Hubungan antar Variabel	55

E. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Desain Penelitian	62
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	64
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	64
D. Populasi dan Sampel	68
E. Teknik Pengumpulan Data	71
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	78
G. Teknik Analisis Data	81
BAB IV	85
A. Orientasi Kancan.....	85
B. Persiapan Penelitian.....	88
C. Pelaksanaan Penelitian	98
D. Hasil Penelitian.....	100
E. Pembahasan	121
BAB V	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140
DAFTAR PUSTAKA.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Pustaka	16
Tabel 2. Blueprint Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier	74
Tabel 3. Blueprint Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier.....	76
Tabel 4. Blueprint Skala Perspektif Masa Depan	78
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Sebelum Try Out	91
Tabel 6. Seleksi Aitem Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Setelah Try Out.....	92
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier dengan Penomoran Baru.....	93
Tabel 8. Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Sebelum Try Out	94
Tabel 9. Seleksi Aitem Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Setelah Try Out.....	95
Tabel 10. Distribusi Aitem Skala Perspektif Masa Depan Sebelum Try Out	96
Tabel 11. Seleksi Aitem Skala Perspektif Masa Depan Setelah Try Out.....	97

Tabel 12. Distribusi Aitem Skala Perspektif Masa Depan dengan Penomoran Baru	97
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur	98
Tabel 14. Data Pondok Pesantren dan Jumlah Subjek Penelitian.....	100
Tabel 15. Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	101
Tabel 16. Data Demografi Responden berdasarkan Usia..	101
Tabel 17. Data Demografi Responden Berdasarkan Asal Pondok Pesantren.....	102
Tabel 18. Deskripsi Statistik	104
Tabel 19. Norma Kategorisasi Subjek	106
Tabel 20. Norma Kategorisasi Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier.....	107
Tabel 21. Norma Kategorisasi Skala Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier	108
Tabel 22. Norma Kategorisasi Skala Perspektif Masa Depan	109
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas	110
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinearitas	114
Tabel 25. Hasil Uji Hipotesis Mayor.....	116
Tabel 26. Hasil Uji Hipotesis Minor	118

Tabel 27. Hasil Uji Hipotesis Minor 120



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier	59
--	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja merupakan tahap perkembangan yang penting dalam kehidupan fase dewasa awal. Menurut Hurlock (1980) fase dewasa awal atau dewasa dini dimulai pada usia 18 sampai 40 tahun, dimana terjadi perubahan fisik dan psikologis disertai dengan menurunnya kemampuan reproduktif. Pada tahap ini, seseorang memiliki tugas-tugas perkembangan yang akan menentukan arah hidup dan masa depannya. Diantara tugas perkembangan masa dewasa awal adalah mulai bekerja, memiliki pasangan, membentuk keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola rumah tangga, dan ikut serta dalam suatu kelompok masyarakat yang cocok (Hurlock, 1980).

Dalam perspektif transisi pendidikan menuju dunia kerja, proses yang dilalui tidak hanya melibatkan aspek perubahan status formal tetapi juga perubahan kondisi psikologis yang signifikan (Blokker et al., 2023). Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa banyak lulusan menghadapi hambatan dalam transisi ini, misalnya tingginya angka pengangguran terdidik yang mengindikasikan bahwa keputusan karier yang diambil belum optimal. Fenomena transisi karier tersebut juga tercermin pada konteks nasional. Meskipun Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir, hal ini belum sepenuhnya

mencerminkan kesiapan karier yang matang di kalangan lulusan pendidikan tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikutip oleh *validnews.id* (2024), pada Februari 2024 tingkat pengangguran terbuka menunjukkan presentase sebesar 4,82%, menurun dari angka 5,32% pada tahun sebelumnya. Dari total tersebut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan diploma masih mendominasi angka pengangguran terdidik. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun semakin banyak lulusan yang telah memasuki dunia kerja, persoalan kesiapan kerja dan kesesuaian antara bidang studi dan pekerjaan yang diambil masih menjadi tantangan utama. Sejalan dengan laporan *Kompas.com.*, tamatan SMK menduduki posisi teratas dalam tingkat pengangguran terbuka, disusul oleh lulusan SMA dan diploma, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penurunan angka pengangguran belum sepenuhnya mencerminkan kematangan karier di kalangan lulusan perguruan tinggi.

Kondisi ketenagakerjaan yang digambarkan melalui data makro, seperti Tingkat pengangguran terbuka, belum sepenuhnya mampu merepresentasikan kualitas proses pengambilan keputusan karier yang dialami individu. Transisi dari Pendidikan menuju dunia kerja tidak hanya berkaitan dengan status bekerja atau tidak bekerja, melainkan juga melibatkan kesiapan

psikologis, kejelasan tujuan, serta kemampuan seseorang dalam menentukan arah karier yang selaras dengan kondisi dan potensi dirinya (Savickas et al., 2011). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu yang berada pada fase transisi ini rentan mengalami kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian terkait masa depan karier, meskipun secara statistik telah terserap dalam dunia kerja (Blokker et al., 2023).

Mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang berada pada fase transisi tersebut seringkali menghadapi kebingungan, kecemasan, atau tekanan akibat persaingan kerja, tuntutan sosial, dan ketidakpastian masa depan. Penelitian dengan judul ‘Analisis Kecemasan karir pada Siswa dan Mahasiswa’ menunjukkan hasil bahwa 45 dari 108 siswa dan mahasiswa mengalami kecemasan karier pada tingkat sedang (Hazla et al., 2024). Sementara penelitian yang dilakukan di Makassar menemukan bahwa *support* dan *barrier* kontekstual berpengaruh signifikan terhadap *career indecision* pada mahasiswa akhir (Fatimah, M. N., Aditya, A. M., & Umar, 2003). Selain itu, hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa 58,40% mahasiswa melaporkan tingkat *Career indecisiveness* tinggi atau sangat tinggi dalam aspek kesiapan (Supriatna et al., 2024).

Berdasarkan teori perkembangan karier, mahasiswa yang berada pada rentang usia 18 sampai 25 tahun berada pada fase penting dalam pembentukan pilihan karier. Ginzberg (dalam Tarsidi & Tiedeman, 1986) menjelaskan bahwa individu pada

usia remaja akhir hingga dewasa awal memasuki periode *realistic*, yaitu tahap perkembangan karier yang berlangsung selama masa Pendidikan tinggi dan meliputi tiga tahapan, yaitu eksplorasi, ketika individu mulai mempersempit berbagai alternatif karier; kristalisasi, ketika komitmen terhadap bidang karier mulai terbentuk; serta spesifikasi, ketika individu menetapkan pilihan karier atau pelatihan profesi yang lebih jelas. Sejalan dengan hal tersebut, Super (1974) mengemukakan bahwa pada rentang usia 18 hingga 21 tahun, individu berada pada tahap spesifikasi, sementara pada rentang usia 21 hingga 24 tahun individu memasuki tahap implementasi, yaitu periode ketika preferensi vokasional semakin spesifik dan diikuti dengan persiapan untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, rentang usai mahasiswa merupakan periode perkembangan karier yang menuntut individu untuk mampu mengeksplorasi, mengkristalisasi, dan menetapkan pilihan karier secara lebih matang (Tarsidi & Tiedeman, 1986).

Meskipun kesulitan pengambilan keputusan karier banyak ditemukan pada mahasiswa secara umum, tingkat kompleksitas yang dihadapi setiap individu dapat berbeda tergantung pada konteks peran dan lingkungan sosialnya. Mahasiswa yang menjalani peran ganda secara simultan cenderung menghadapi tuntutan yang lebih besar dalam mengelola waktu, energi, serta ekspektasi dari berbagai pihak, yang berpotensi menimbulkan konflik peran (Greenhaus &

Beutell, 1985). Konflik peran tersebut dapat memperberat proses pengambilan keputusan karier karena individu harus mempertimbangkan berbagai kepentingan dan tanggung jawab yang saling beririsan. Oleh karena itu, mahasiswa dengan peran ganda, seperti mahasiswa yang juga berperan sebagai santri, menjadi kelompok yang penting untuk dikaji secara lebih spesifik.

Dalam konteks yang lebih spesifik, mahasiswa yang juga berperan sebagai santri, mengalami proses pengambilan keputusan karier yang lebih kompleks. Santri dengan peran ganda sebagai mahasiswa memiliki tugas dan kewajiban di pondok pesantren, seiring dengan tugas dan kewajiban sebagai Mahasiswa di Pendidikan Tinggi. Imron *et. al.*, (2025) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa santri menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam manajemen waktu. Kegiatan yang padat baik di perkuliahan maupun di pesantren, seringkali menciptakan benturan, sehingga mereka merasa harus berusaha lebih dalam mengatur waktu. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian lain menyebutkan bahwa mahasiswa santri mengalami kesulitan dalam hal mengatur waktu antara tugas akademik dengan kegiatan di Pondok Pesantren, demikian juga dengan kepanitiaan atau organisasi kampus maupun diluar kampus (Dzikri Aljasiri *et al.*, 2023). Peran ganda inilah yang menyebabkan mahasiswa santri tidak hanya mempertimbangkan

minat dan kompetensi akademik, tetapi juga tanggungjawab keagamaan seperti pengabdian di pesantren.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam konteks pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik lingkungan berbeda dari pendidikan perguruan tinggi pada umumnya. Penelitian Wirtati (2026) pada dua pesantren menunjukkan bahwa santri menghadapi kebutuhan terkait pengembangan karier, termasuk kebingungan dalam memilih jurusan, keterbatasan eksplorasi diri, serta kebutuhan akan dukungan dalam menentukan arah pendidikan dan masa depan. Pada salah satu pesantren, kebutuhan tersebut bahkan diidentifikasi melalui proses bimbingan dan konseling yang mencakup dukungan terhadap pemilihan jurusan dan jalur pendidikan lanjutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses menentukan pilihan pendidikan dan karier pada santri tidak selalu berlangsung secara sederhana, tetapi membutuhkan kemampuan untuk memahami diri, menentukan tujuan, serta menyusun rencana mengenai pilihan masa depan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan Career Decision Self-Efficacy (CDSE), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengambilan keputusan karier, yang mencakup penilaian diri, pencarian informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pemecahan masalah.

Mahasiswa santri seringkali mengalami dilema antara melanjutkan hafalan Al-Qur'an atau pengabdian setelah studi dengan masuk ke dunia kerja sesuai dengan bidang studi akademik. Peran, kewajiban dan tanggungjawab yang bersinggungan, serta tuntutan untuk dapat menyelesaikan dan menuntaskan studi di Pondok Pesantren, menjadi tantangan sekaligus pertimbangan dalam menentukan arah karier. Sehingga kondisi tersebut diduga dapat meningkatkan risiko mahasiswa santri mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karier.

Untuk memperoleh gambaran awal, peneliti melakukan survei awal (*preliminary research*) terhadap 22 responden yang merupakan santri sekaligus mahasiswa. Berdasarkan *preliminary research*, hasilnya menunjukkan bahwa 19 dari 22 responden (86%) mengaku pernah merasa bimbang dalam menentukan arah karier setelah studi, misalnya antara melanjutkan pengabdian di pesantren, menyelesaikan hafalan, atau bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya. Temuan ini mengindikasikan adanya kebingungan karier yang cukup tinggi pada mahasiswa santri. Selanjutnya, pada aspek ketersediaan informasi, sebanyak 10 responden (45%) menyatakan tidak memiliki cukup informasi mengenai pilihan karier yang sesuai dengan kondisi mereka, sedangkan 12 responden (55%) merasa sudah memiliki informasi yang cukup. Sementara itu, 20 responden (91%) mengaku menerima saran atau informasi karier dari berbagai pihak seperti keluarga, pesantren, dan dosen yang seringkali saling

bertentangan, sehingga menambah kebingungan dalam menentukan pilihan karier.

Hasil tersebut diperkuat dengan temuan dari pertanyaan terbuka yang menggambarkan dinamika psikologis dan sosial yang dialami oleh santri mahasiswa. Beberapa responden menyatakan bahwa peran ganda sebagai santri dan mahasiswa memunculkan dilema antara tanggung jawab religius dan karier di bidang profesional, misalnya antara keinginan untuk tetap mengabdikan diri di pesantren dengan kebutuhan mencari pekerjaan sesuai bidang studi. Beberapa lainnya menuturkan tantangan berupa ketidaksiapan diri dan keterbatasan keterampilan praktis, serta pengaruh tekanan sosial dan ekspektasi keluarga dalam menentukan arah karier. Sebagian lainnya, menyoroti informasi karier yang tidak konsisten, terutama ketika saran dari pihak pesantren, dosen, dan keluarga tidak sejalan dengan keinginan pribadi. Secara umum, temuan awal ini memperkuat asumsi bahwa santri mahasiswa menghadapi tantangan unik dalam proses pengambilan keputusan karier yang mencakup ketidaksiapan, keterbatasan informasi, dan konflik antar peran. Dengan demikian, santri mahasiswa dapat dikatakan sebagai kelompok yang rentan mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier.

Penelitian Wirtati (2026) menunjukkan bahwa pengembangan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier tampak melalui kebutuhan santri untuk memperoleh kejelasan

mengenai potensi dan pilihan pendidikan, sekaligus membangun kepercayaan diri dalam menentukan jalur masa depan. Salah satu temuan yang relevan menunjukkan bahwa dukungan berbasis asesmen membantu santri memperoleh kejelasan dalam pemilihan tujuan dan *future planning*, sehingga mereka lebih mampu merencanakan jalur pendidikan sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Dengan demikian, selain keyakinan terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan karier, orientasi individu terhadap masa depan juga menjadi aspek yang relevan dalam memahami proses pengambilan keputusan karier pada santri. Orientasi tersebut dapat dipahami melalui *Future Time Perspective* (FTP) atau Perspektif Masa Depan, yaitu cara individu memandang, memaknai, dan mengarahkan perhatian terhadap masa depan, yang dapat memengaruhi sejauh mana individu mempertimbangkan tujuan serta konsekuensi masa depan dalam menentukan pilihan saat ini.

Untuk memahami fenomena tersebut secara teoretis, konsep Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making Difficulties*) menjadi kerangka yang relevan. Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier menurut Gati, Krausz, & Osipow (1996) yaitu ketidakmampuan atau kesulitan individu dalam proses mencari, membandingkan, dan memilih alternatif karier. Menurut Gati dan Saka (2001) dalam Kiswantomo (2022), membuat sebuah keputusan perihal masa depan merupakan hal yang cukup kompleks dan sulit bagi individu, salah satu yang

paling umum dialami oleh individu adalah sulitnya mengambil keputusan karier. Proses ini menuntut kesiapan psikologis dan kognitif karena berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami diri, mengelola informasi yang diterima, serta mempertimbangkan berbagai faktor sebelum mengambil keputusan karier yang matang.

Taksonomi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier atau *Career Decision Making Difficulties* (Gati, Krausz, & Osipow, 1996) mengidentifikasi tiga kategori utama hambatan, yaitu : kurangnya kesiapan (*lack of readiness*), kurangnya informasi (*lack of information*), dan informasi yang tidak konsisten (*inconsistent information*). Hambatan-hambatan ini mengakibatkan penundaan pengambilan keputusan, keraguan yang berkepanjangan, atau pemilihan karier yang kurang sesuai dengan kompetensi. Studi empiris menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan pada aspek kesiapan dan kurangnya informasi ketika menghadapi transisi menuju dunia kerja (Supriatna *et al.*, 2024), sehingga konsep CDMD menjadi kerangka penting untuk memahami fenomena tersebut.

Di sisi lain, dua variabel yang diperkirakan berperan dalam memengaruhi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making Difficulties*) adalah Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making Self Efficacy*) dan Perspektif Masa Depan (*Future Time Perspective*). *Career Decision Making Self Efficacy* merujuk pada keyakinan

individu akan kemampuannya melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier dengan baik, seperti mengenali potensi diri, mengumpulkan informasi, menetapkan tujuan, membuat rencana masa depan, dan menyelesaikan hambatan-hambatan yang mungkin muncul (Wang et. al., 2006; Widyaningrum & Hastjarjo, 2016 dalam Reswara, 2025). Sementara itu, Carstensen et. al., (1999) dalam Henry et.al., (2017) mendefinisikan Perspektif Masa Depan secara umum sebagai persepsi individu terkait sisa waktu mereka dalam hidup.

Menurut teori selektivitas sosioemosional (Carstensen, 1991 dalam Henry et al., 2017), FTP memainkan peran fundamental dalam pemilihan dan pencapaian tujuan, khususnya tujuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, kontak sosial, dan pengalaman emosional. Hal ini berkaitan dengan pandangan positif dan berjangka panjang memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan karier yang lebih mantap dan terarah. Kedua variabel ini diyakini saling melengkapi, dimana efikasi diri berperan dalam aspek internal pengambilan keputusan, sementara perspektif masa depan berperan dalam orientasi jangka panjang individu terhadap kariernya. Dengan demikian, baik efikasi diri pengambilan keputusan karier maupun perspektif masa depan diduga berperan penting dalam menurunkan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa santri.

Penelitian tentang kesulitan pengambilan keputusan karier umumnya dilakukan pada siswa SMA atau mahasiswa secara umum. Masih sedikit penelitian yang secara khusus menyoroti santri mahasiswa sebagai populasi unik dengan peran ganda dan tantangan yang lebih kompleks. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan penelitian yang penting untuk diisi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada aspek praktis seperti program bimbingan karier di pesantren, serta aspek teoretis dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi, khususnya pada konteks mahasiswa santri sebagai populasi yang unik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Santri. Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri?
2. Apakah terdapat hubungan antara Perspektif Masa Depan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri?
3. Apakah Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan secara bersama-sama

berhubungan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri.
2. Mengetahui hubungan antara Perspektif Masa Depan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri
3. Mengetahui secara simultan hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Psikologi, khususnya pada kajian Psikologi Pendidikan dan Psikologi Industri dan Organisasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier serta

keterkaitannya dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu santri mahasiswa dalam mengenali berbagai faktor yang berperan dalam munculnya Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier, serta mendorong peningkatan efikasi diri dan perencanaan karier di masa mendatang.

b. Bagi Lembaga pendidikan/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, khususnya Pondok Pesantren, dalam merancang dan mengembangkan program bimbingan karier yang lebih relevan dengan kebutuhan santri mahasiswa di Pondok Pesantren.

c. Bagi Pembaca/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi pembaca maupun masyarakat umum terkait pentingnya efikasi diri serta perspektif

masa depan yang jelas dalam proses pengambilan keputusan karier.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan intervensi berupa pelatihan, pendampingan, maupun layanan konseling karier bagi mahasiswa santri.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat ukur	Subjek	Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Daffa Ikhsan Nurpajri Kusmana, Gian Sugiana Sugara, Muhammad Muhajirin	Profile Of Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Of Upper Middle Students	2024	Career Decision Making Theori (Gati et. al.)	Kuantitatif Deskriptif	Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier Questionnaire (CDDQ)	432 siswa SMA	Tasikmala ya, Indonesia	Sebagian besar siswa SMA mengalami tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier yang tinggi,

									terutama pada aspek lack of readiness.
2	Laily Tiarani Soejanto, Ajeng Intan Nur Rahmawati	Peran <i>Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier</i> Sebagai Mediator Hubungan Antara <i>Efikasi Diri Pengambil</i>	2022	- <i>Teori Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier</i> - <i>Self Efficacy Theory</i>	Kuantitatif korelasional	- <i>Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier-Short Form (CDSE-SF)</i> - <i>Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier</i>	Siswa SMA kelas XII	Malang, Indonesia	CDMD memediasi hubungan antara CDMSE dan <i>Career Decision Making</i> sehingga efikasi diri memengaruhi proses keputusan

		<i>an Keputusan Karier dan Career Decision Making</i>				<i>Questionnaire (CDDQ) - Career Decision Scale (CDS)</i>			karier melalui CDMD
3	Zuli Febriyati, Edy Purwanto, Sunawan Sunawan	Perspektif Masa Depan and Efikasi Diri Pengambil an Keputusan Karier : The moderator	2023	- Perspektif Masa Depan Theory (Zimbardo & Boyd) - Social Cognitive Career Theory (Lent, Brown, & Hackett)	Kuantitati f korelasio nal	- Skala Perspektif Masa Depan - Efikasi Diri Pengambila n Keputusan Karier Scale	366 siswa SMA	Kabupaten Banyuasin	Perspektif Masa Depan berpengaru h signifikan terhadap Efikasi Diri Pengambil an Keputusan

		effect of Social Support and the mediator effect of Positive Affect				- Positive and Negative Affect Schedule (PANAS) Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)			Karier, baik secara langsung maupun melalui afek positif, dengan dukungan sosial sebagai variabel moderator
4	Angela Kurniawati, Andhika	<i>Efikasi Diri Pengambilan</i>	2022	- <i>Self Efficacy</i> oleh Bandura	Kuantitatif korelasional	- Skala <i>Efikasi Diri Pengambilan Keputusan</i>	79 Mahasiswa	Universitas Katolik Widya	Terdapat hubungan negatif yang

	Alexander Repi	<i>Keputusan Karier (CDMSE) dengan Career Indecision pada Mahasiswa Tingkat Akhir</i>		- <i>Career Indecision</i> oleh Osipow		<i>Karier (CDMSE) Skala Career Indecision</i>	tingkat akhir	Mandala Surabaya	signifikan antara <i>Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Career Indecision</i> pada mahasiswa tingkat akhir
5	Hazel Duru	Analysis of Relationships between High	2022	- Kesulitan Pengambilan Keputusan	Kuantitatif korelasional	- Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier	665 siswa SMA	Bursa city, Turkey	Terdapat hubungan negatif yang lemah

		School Students' Career Maturity, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier		Karier (Gati et.al.) - Career Maturity Theory (Super 1963) - Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (Hackett & Betz, Taylor & Betz)		Questionnaire (CDDQ) - Career Maturity Scale - Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Scale			namun signifikan antara kematangan karier dan skala kesulitan pengambilan keputusan karier.
6	WahyuningT yas Firdaus,	Self Efficacy	2020	- Self Efficacy	Kuantitatif	- Kesulitan Pengambilan	Siswa SMA	Semarang, Indonesia	Terdapat hubungan

	Ruseno Arjanggi	and Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier in Senior High School Students		- Theory (Bandura) Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (Gati et. al.)	korelasional	n Keputusan Karier Scale (CDDQ) - Self Efficacy Scale			negatif yang signifikan antara kesulitan pengambilan keputusan karier dan efikasi diri pada siswa SMA.
7	Li Chen, Xuewen Jin	Exploring the Impact of College Students' Future	2024	- Socioemotional Selectivity Theory	Kuantitatif Survei Kuesioner	- Perspektif Masa Depan Scale	Mahasiswa	Perguruan Tinggi di Provinsi Jianxi, Tiongkok	Perspektif Masa Depan berpengaruh negatif

	Time Insight on Kesulitan Pengambil an Keputusan Karier; A Big Data Technolog y-Based Approach		(Carstensen) - Bandura's Social Cognitive Theory - Kesulitan Pengambila n Keputusan Karier Theory (Gati et. al.)		(Seijts 1998) - General Self Efficacy Scale (Zhang Jianxin & Schwarzer 1995) - Kesulitan Pengambil an Keputusan Karier Scale (Du Rui et. al.)		terhadap Kesulitan Pengambil an Keputusan Karier, dengan self efficacy sebagai mediator yang menjelaska n mekanisme pengaruhn ya terhadap mahasiswa
--	--	--	--	--	---	--	---

8	Farkhatul Atiya & Ari Khusumade wi	Hubungan Antara Kemandirian dan Konformitas Dengan Kesulitan Dalam Pengambilan Keputusan Karier Santri	2025	- Teori Pengambilan Keputusan Karier Gati 1996 - Teori Kemandirian Steinberg 2014 - Teori Konformitas Sears 1985	Kuantitatif korelasional	- Tidak dijelaskan	Santri kelas IX	Pondok Pesantren Manyar, Kabupaten Gresik	Kemandirian dan konformitas secara simultan berhubungan lemah dengan kesulitan pengambilan keputusan karier.
9	Alif Muarifah & Nurliyana	Student Career Decision Making:	2025	- Perspektif Masa Depan	Kuantitatif regresi	- Career Decision Making Scale	Siswa SMK	SMK X	Self Efficacy dan future Orientation

		Self Efficacy and Future Orientation				- Self Efficacy scale - Future Orientation scale			berpengaruh signifikan terhadap career Decision Making
10	Esty Fitrah Islamadina, Alma Yulianti	Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier	2016	- Teori Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (Gati, Krausz, dan Osipow 1996) - Teori Persepsi Terhadap Dukungan	Kuantitatif korelasional	- Perceptions of Parents Scale (POPS) - Skala Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (CDDQ)	261 remaja	-	Terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara persepsi terhadap dukungan

		Pada Remaja		Orang Tua (Robbins, 1994)					orangtua dan pengambilan keputusan karier pada remaja.
--	--	-------------	--	---------------------------------	--	--	--	--	--



1. Keaslian Topik

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa variabel Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Perspektif Masa Depan telah banyak diteliti, namun umumnya masih bersifat parsial. Sejumlah penelitian menelaah hubungan antara Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier, atau antara Perspektif Masa Depan dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, serta pengaruh Perpektif Waktu Masa Depan (*Future Time Perspective*) terhadap variabel lainnya seperti *Career Decision Making* atau *Career Indecision*.

Meski demikian, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara simultan menguji peran CDMSE dan FTP sebagai variabel bebas terhadap CDMD dalam satu model penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keaslian topik karena mengintegrasikan dua variabel bebas yang secara teoretis relevan, namun belum pernah dikaji secara bersamaan dalam menjelaskan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, yaitu Teori Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making Difficulties*) oleh Gati, Krausz, & Osipow (1996), Teori Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (*Career Decision Making Self Efficacy*) oleh Taylor & Betz yang berlandaskan *Social Cognitive Theory* Bandura, serta *Perspektif Masa Depan Theory*. Meskipun teori yang digunakan bukan teori baru dan telah diaplikasikan dalam berbagai penelitian terdahulu, keaslian penelitian ini terletak pada cara mengintegrasikan ketiga kerangka teori tersebut ke dalam satu model konseptual yang utuh.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, teori-teori tersebut umumnya digunakan secara terpisah atau hanya menguji hubungan dua variabel dalam satu kerangka teori tertentu. Penelitian ini memosisikan *Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier* dan *Perspektif Masa Depan* sebagai faktor psikologis yang secara simultan memengaruhi *Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier*, sehingga memberikan perspektif teoretis yang lebih komprehensif dalam menjelaskan proses kesulitan

pengambilan keputusan karier. Dengan demikian, meskipun menggunakan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki keaslian teoretis dari sisi sintesis dan penerapan teori dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya menggunakan alat ukur yang telah baku dan dikembangkan oleh peneliti sebelumnya untuk mengukur Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier, dan Perspektif Masa Depan. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengembangkan alat ukur baru, melainkan menggunakan instrumen yang telah ada dan telah melalui proses adaptasi ke dalam konteks Indonesia.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Career Decision Making Difficulties Questionnaire* yang telah diadaptasi oleh Anastiani dan Permana mengacu pada Gati et. al., (1996), *Caeer Decision Making Self Efficacy Scale* (CDSSES) versi Tarumanagara yang diadaptasi oleh Jessyca dan Suyasa mengacu pada Taylor & Betz, serta *Future Time Perspective-Indonesian Version* (FTP-I) yang diadaptasi oleh Medellu et. al., berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Lang & Carstensen.

Keaslian penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen-instrumen penelitian tersebut dalam konteks subjek penelitian, yaitu santri mahasiswa, dengan mempertimbangkan kesesuaian bahasa, budaya, dan karakteristik sosial subjek. Dengan demikian, meskipun alat ukur yang digunakan bukan merupakan instrumen yang sepenuhnya baru, penelitian ini tetap memiliki nilai keaslian pada aspek pengukuran melalui penerapan instrumen yang telah diadaptasi secara kultural sesuai dengan konteks penelitian.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Dari segi subjek penelitian, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada siswa SMA, SMK, atau mahasiswa perguruan tinggi umum di lingkungan non-pesantren. Penelitian ini memiliki keaslian subjek karena dilakukan pada mahasiswa dewasa awal yang berada dalam lingkungan pesantren, serta memiliki karakteristik khas baik dari segi sistem pendidikan, nilai religius, maupun pola pengambilan keputusan karier. Lingkungan pesantren berpotensi memengaruhi cara individu memandang masa depan, efikasi diri dalam mengambil keputusan, dan tingkat kesulitan dalam menentukan pilihan karier. Oleh sebab itu,

karakteristik subjek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian pengambilan keputusan karier.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada mahasiswa santri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berkaitan dengan tingkat kesulitan pengambilan keputusan karier yang dialami mahasiswa santri, meskipun kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong rendah. Selain itu, kedua variabel hanya mampu menjelaskan sebesar 9,15% variasi *Career Decision Making Difficulties*, sedangkan 90,85% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier setelah dianalisis secara simultan bersama Perspektif Masa Depan. Dengan

demikian, hipotesis minor pertama yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa santri terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan karier belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penurunan kesulitan pengambilan keputusan karier ketika pengaruh perspektif masa depan telah diperhitungkan dalam model regresi.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perspektif Masa Depan memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier. Dengan demikian, hipotesis minor kedua diterima. Artinya, semakin tinggi perspektif masa depan yang dimiliki mahasiswa santri, maka semakin rendah tingkat kesulitan yang dialami dalam mengambil keputusan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap masa depan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan efikasi diri pengambilan keputusan karier dalam menjelaskan *Career Decision Making Difficulties* pada mahasiswa santri di Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun demikian, rendahnya kekuatan hubungan yang diperoleh mengindikasikan bahwa kesulitan pengambilan keputusan karier merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar Efikasi

Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Perspektif Masa Depan.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa santri, diharapkan dapat terus mengembangkan orientasi terhadap masa depan dengan menyusun tujuan karier yang jelas, melakukan eksplorasi berbagai pilihan karier, serta mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, mahasiswa santri juga diharapkan mampu menyeimbangkan tuntutan akademik, kegiatan kepesantrenan, serta perencanaan karier agar proses pengambilan keputusan karier dapat dilakukan secara lebih matang dan terarah.

2. Bagi Perguruan Tinggi, Pondok Pesantren, dan Lembaga Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan karier bagi mahasiswa santri. Program tersebut dapat berupa layanan konseling karier, seminar atau pelatihan perencanaan karier, serta penyediaan informasi mengenai berbagai alternatif karier yang sesuai dengan latar belakang akademik maupun nilai-nilai kepesantrenan. Selain itu, sinergi antara perguruan tinggi dan pondok pesantren juga perlu ditingkatkan agar

mahasiswa santri memperoleh dukungan yang lebih optimal dalam mempersiapkan transisi menuju dunia kerja. Pondok pesantren juga diharapkan dapat memfasilitasi ruang diskusi mengenai perencanaan karier setelah lulus, sehingga mahasiswa santri memperoleh pemahaman bahwa pengabdian di pesantren dan pengembangan karier profesional bukanlah dua pilihan yang selalu bertentangan, melainkan dapat direncanakan secara selaras sesuai dengan tujuan hidup dan potensi masing-masing individu

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier, seperti *career adaptability*, dukungan sosial, identitas vokasional, kepribadian, maupun faktor lingkungan, karena kedua variabel dalam penelitian ini hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier. Peneliti selanjutnya juga dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan komposisi jenis kelamin dan Pondok Pesantren yang lebih seimbang serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga hasil yang diperoleh memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis berdasarkan karakteristik tertentu, seperti jenis kelamin atau usia untuk

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengambilan keputusan karier pada mahasiswa santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anaresti, D., Sunawan, S., & Awalya, A. (2022). The Relationship between Future Time Perspective and Social Support on Career Decision Making Self-Efficacy. *11*(3), 169–174.
- Anastiani, A., & Primana, L. (2009). Masihkah keterlibatan orangtua berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa tingkat akhir? 57–71.
- Atiya, F., & Khusumadewi, A. (2025). Hubungan Antara Kemandirian Dan Konformitas Dengan Kesulitan Dalam Pengambilan Keputusan Karier Santri. *Jurnal BK UNESA*, *15*(2), 0–3.
- Azwar, S. (2017). Metode Penelitian Psikologi.
- Betz, N. E., & Hackett, G. (2015). The Relationship of Career-Related Self-Efficacy Expectations to Perceived Career Options in College Women and Men. June. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.28.5.399>
- Blokker, R., Akkermans, J., Marciniak, J., Prof, P. G. W. J., & Prof, S. N. K. (2023). Organizing School-to-Work Transition Research from a Sustainable Career Perspective : A Review and Research Agenda. April, 239–261.

- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2003). *Applied Multiple Regression/Correlation Analysis for the Behavioral Science*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches (Third)*.
- Cristian, H., Gunawan, W., Psikologi, F., Kristen, U., & Wacana, K. (2024). Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier (CDMSE) pada Mahasiswa di Indonesia. 4(2).
- Dev, M. A., & Arli, N. B. (2025). The Role of Personality Traits and Decision-Making Styles in Career Decision-Making Difficulties.
- Duru, H. (2022). Analysis of Relationships between High School Students ' Career Maturity , Career Decision-Making Self-Efficacy , and Career Decision-Making Difficulties. 9(1), 63–78.
- Dzikri Aljasiri, A., Natanael, N., & Fikri Setiaji, A. (2023). Studi Dramaturgi Mahasiswa Santri Dalam Kehidupan Kampus. *Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5719–5727. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i12.2474>
- Fadhillah, S. H., Padjadjaran, U., Yudiana, W., & Padjadjaran, U. (2020). Kesulitan pengambilan keputusan karier pada siswa di daerah rural: Bagaimana peran dukungan sosial? 9(2),

229–248.

- Fatimah, M. N., Aditya, A. M., & Umar, M. F. R. (2003). Pengaruh Contextual Support and Barrier Terhadap Career Indecision pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 401–405. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3444>
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A. B., & Georg, A. (2009). Statistical power analyses using G*Power 3.1: Tests for correlation and regression analyses. 41(4), 1149–1160. <https://doi.org/10.3758/BRM.41.4.1149>
- Febriyati, Z., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2023). Future Time Perspective and Career Decision Making Self-Efficacy : The moderator effect of Social Support and the mediator effect of Positive Affect. 12(3), 167–173.
- Firdaus, W., & Arjanggi, R. (2020). Self-Efficacy and Career Decision Making Difficulties in Senior High School Students. 5(2), 141–150.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. *Journal of Counseling Psychology*, 43(4), 510–526. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.43.4.510>

Gati, I., Krausz, M., Osipow, S. H., Foundation, S. B. S., Shitz, N., Hass, L., Benari, H., Hill, M., Ben-dor, D., Kibari, L., Reiss, A., & Gati, I. (1996). A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making. 43(4), 510–526.

Gati, I., & Saka, N. (2001). High School Students' Career-Related Decision-Making Difficulties. 79, 75–84.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate.

Greenhaus, J. H., & Beutell, N. J. (1985). Sources of Conflict Between Work and Family Roles [^]. 1.

Hazla, N., Meilani, W., Aprisya, S., Tsaqila Shainy, M., Azzahrah, N., & Raisya Wandiana, M. (2024). Analisis Kecemasan Karir pada Siswa dan Mahasiswa. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 115–122.
<https://doi.org/10.56013/edu.v12i2.3486>

Henry, H., Zacher, H., & Desmette, D. (2017). Future time perspective in the work context: A systematic review of quantitative studies. *Frontiers in Psychology*, 8(MAR).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00413>

Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2016). Persepsi Terhadap Dukungan Orangtua dan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja Perceptions of Parental Support and

Career Decision-Making Difficulties In Adolescents. 1999, 33–38.

Javed, Z., & Tariq, O. (2016). Career-decisions , Self-efficacy and Self-esteem among Students of Private and Government Academic Institutions. 14(2), 42–46.

Jessyca, P. T. Y. S. S. J., Fahditia, A., & Oktaviani, F. (2023). Construct validity test on the Indonesian version of Career Decision- Making Self-Efficacy Scale (CDSSES). 11(1).

Jessyca, & Suyasa, P. T. Y. S. (2021). Uji Validitas Isi Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale. 5(1), 189–198.

Jia, Y., Hou, Z., Zhang, H., & Xiao, Y. (2020). Future Time Perspective , Career Adaptability , Anxiety , and Career Decision-Making Difficulty : Exploring Mediations and Moderations. 19, 1–15.
<https://doi.org/10.1177/0894845320941922>

Kiswantomo, H. (2022). Mengatasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier. Kesiapan untuk Menghadapi Tantangan Dunia Kerja. In R. T. Manurung (Ed.), Kesiapan Untuk Menghadapi Dunia Kerja (I, p. 99). Zahir Publishing.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xBh2EAA AQBAJ&oi=fnd&pg=PA99&dq=Kiswantomo,+H.+Mengatasi+Kesulitan+Pengambilan+Keputusan+Karier.+Kesiapa>

n+untuk+Menghadapi+Tantangan+Dunia+Kerja,+99.&ots
=xt3Mvu0_gg&sig=qzsq3oLZCwj5R8dbN48n5WMn-
H0&redir_esc=y#v

Kooij, T. A. M., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018).
Future time perspective : A systematic review and meta-
analysis Georgia Institute of Technology.

Kurniasari, R. I., Dariyo, A., & Idulfilastri, R. M. (2018).
Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Pengambilan
Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas
Psikologi (Studi Kasus Pada Universitas di Jakarta Barat).
3(1), 1–19.

Kurniawati, A. (2022). Career Decision Making Self-Efficacy (
CDMSE) dengan Career Indecision Pada Mahasiswa
Tingkat Akhir.

Kusmana, D. I. N., Sugara, G. S., & Muhajirin, M. (2024). Profile
Of Career Decision Making Difficulties Of Upper Middle
Student. 4(2), 144–157.

Lang, F. R., & Carstensen, L. L. (2002). Time Counts : Future
Time Perspective , Goals , and Social Relationships. 17(1),
125–139. <https://doi.org/10.1037//0882-7974.17.1.125>

Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Monograph:
Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and

- Academic Interest, Chioce, and Performance (pp. 79–122).
- Medellu, G. I. R., Gumelar, G., & Maulana, H. (2020). Validation of The Indonesian Version of The Future Time Perspective (FTP-I) Scale : Study on Student Sample. 1–6.
- Mou, S., & Wang, G. (2023). The relationship between professional self-concept and career decision-making difficulties among postgraduate nursing students in China : the mediating role of career decision-making. July, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1198974>
- Muarifah, A., & Nurliyana, T. (2021). Student Career Decision Making : Self-Efficacy and Future Orientation. August, 1–17.
- Oktafiansyah, N. S. (2025). Peranan Self-Esteem Terhadap Career Decision Making Self-Efficacy Pada Pelajar Tingkat SMA Di Tangerang. 18(1), 1–10.
- Pečjak, S., Podlesek, A., & Pirc, T. (2019). Decision-Making Styles as Predictors of Career Decision Difficulties in Secondary School Students with Regard to Gender. 28, 601–620.
- Phan, H. P., Ngu, B. H., & Mcqueen, K. (2020). Future Time Perspective and the Achievement of Optimal Best : Reflections , Conceptualizations , and Future Directions for

Development.

11(June).

<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01037>

Purnama, C. Y., & Ernawati, L. (2021). A psychometric evaluation of the career decision making self-efficacy scale. 25(1), 77–87.

Purnamasari, D. (2025). Uji Validitas Konstruk Kesulitan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. 3(1996), 31–40.

Reswara, A. M. D. (2025). Efektivitas Konseling Karir Naratif “ My Career Story ” terhadap Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir pada Remaja SMA Pendahuluan. 1(1), 1–6.

Saka, N., Gati, I., Kelly, K. R., & Kelly, K. R. (2009). *Journal of Career Assessment*.
<https://doi.org/10.1177/1069072708318900>

Santos, A., Wang, W., Lewis, J., & Santos, A. (2018). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: The mediating role of career decision self-efficacy. 2017.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.008>

Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J., Duarte, M. E., Guichard, J., Soresi, S., & Esbroeck, R. Van. (2011). Life designing : A paradigm for career construction in the 21st

century. 75(2009), 239–250.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Supriatna, M., Bakar, A., & Marsela, F. (2024). Students ' Career Decision-Making Difficulties : A Comparative Study Based on Ethnic Background in Indonesia. 16, 4462–4476. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5693>

Tarsidi, O. D., & Tiedeman, D. (1986). *Teori Perkembangan Karir Diintisarikan dari Zunker , Vernon G . (1986). Career Counseling : Applied Concepts of Life Planning . Second Edition . Chapter 2 : Theories of Career Development . Monterey , California : Brooks / Cole Publishing Company. 1–31.*

Teti, D. M. (2005). *Handbook of Research Method in Developmental Science*.

Tiarani, L., Intan, A., & Rahmawati, N. (2022). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. 1(2), 124–132.

Tiarani, L., Intan, A., & Rahmawati, N. (2023). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career

Decision Making. 2(1), 65–72.

Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The Role of Future Time Perspective in Career Decision Making. 1–19.

Wirtati, I. (2026). A Comparative Multisite Study of Guidance and Counseling Management Planning to Enhance Career Decision Self-Efficacy among Santri in Islamic Boarding Schools. 7, 303–316.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v7i1.1860>

